

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah utama yang sedang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbanginya penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat tertentu kesejahteraan rakyat (BKKBN, 2020b)

Pelaksanaan program keluarga berencana dinyatakan dengan pemakaian alat atau cara KB saat ini. Pemakaian alat atau cara KB dinyatakan dengan *Modern Contraceptive Prevalence Rate (mCPR)*. dimana target *mCPR* 2024 adalah 63,41 berdasarkan rencana strategis BKKBN tahun 2020-2024, untuk 2022 target *mCPR* adalah 62,92. *mCPR* adalah proporsi peserta aktif KB dengan Pasangan Usia Subur (PUS) di suatu daerah (BKKBN, 2020b). Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2021 target *mCPR* adalah 62,16 dengan realisasi 57,01 diperoleh capaian kinerja 91,70% dengan predikat capaian sangat baik. Terdapat disparitas capaian *mCPR* antar Provinsi dimana berdasarkan grafik Capaian *mCPR* per provinsi tahun 2021 diketahui Provinsi yang memiliki *mCPR* tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan (67,5 persen), kemudian diikuti oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (66,9 persen) dan Provinsi Bengkulu (65,0 persen). Sedangkan Provinsi yang memiliki *mCPR* terendah terdapat pada Provinsi Papua (15,0 persen), kemudian diikuti oleh Provinsi Papua Barat (28,8 persen) dan Provinsi Maluku (33,7 persen).

(BKKBN, 2021). Capaian kinerja pada tahun 2021 ini mengalami penurunan dari Tahun 2020. Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2020 target *mCPR* adalah 61,78 dengan realisasi 57,90 diperoleh capaian kinerja 93,70% dengan predikat capaian sangat baik. Terdapat disparitas capaian *mCPR* antar Provinsi dimana berdasarkan grafik Capaian *mCPR* per provinsi tahun 2021 diketahui Provinsi yang memiliki *mCPR* tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan (67,3 persen), kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah (63,6 persen) dan Provinsi Kalimantan Barat (63,1 persen). Sedangkan Provinsi yang memiliki *mCPR* terendah terdapat pada Provinsi Papua (13,6 persen), kemudian diikuti oleh Provinsi Papua Barat (33,7 persen) dan Provinsi Maluku (36,6 persen) (BKKBN, 2020a). Penggunaan kontrasepsi modern (*modern Contraceptive Prevalence Rate / mCPR*) menurun dari 57,9 persen pada SDKI 2012 menjadi 57,2 persen pada SDKI 2017. Penurunan tertinggi bahkan terjadi pada segmen usia 15 tahun hingga 29 tahun yang merosot hingga 4%. Diperkirakan 2 (dua) penyebab utama menurunnya jumlah pengguna kontrasepsi modern, khususnya di kalangan kelompok usia produktif/pasangan usia muda adalah masih rendahnya pengetahuan pasangan muda terhadap kesehatan reproduksi dan kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan tepercaya mengenai alat kontrasepsi (khususnya alat kontrasepsi modern) (BKKBN, 2020b).

Peserta KB Aktif di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 berjumlah 503.646 jiwa dengan capaian *mCPR* sebesar 53,14% dengan posisi berada dibawah rata-rata nasional dengan *mCPR* sebesar 57,6% (BKKBN, 2017). Pada tahun 2018 berjumlah 470.525 jiwa dengan capaian *mCPR* sebesar 52,10% dengan posisi berada dibawah rata-rata nasional dengan *mCPR* sebesar 57,0% (BKKBN, 2018). Pada

tahun 2019 berjumlah 480.650 jiwa dengan capaian *mCPR* sebesar 51,90% dengan posisi berada dibawah rata-rata nasional dengan *mCPR* sebesar 58,71% (BKKBN, 2019). Pada tahun 2020 berjumlah 499.403 jiwa dengan capaian *mCPR* sebesar 49,9% dengan posisi berada dibawah rata-rata nasional dengan *mCPR* sebesar 57,9% (BKKBN, 2020a). Pada tahun 2021 berjumlah 507.136 jiwa dengan capaian *mCPR* sebesar 50,6% dengan posisi berada dibawah rata-rata nasional dengan *mCPR* sebesar 57,0% (BKKBN, 2021). Terdapat penurunan capaian *mCPR* pada tahun 2019 ke 2020 akibat pandemi covid19 dengan pembatasan aktifitas masyarakat. Pada tahun 2020 ke 2021 terdapat peningkatan capaian *mCPR* dengan dengan protokol kegiatan masyarakat yang telah di tetapkan pemerintah.

Dari 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat, Kabupaten Pasaman berada di posisi ke 9 dengan dengan realisasi *mCPR* 58%. Kabupaten/kota tertinggi berurut yakni Sijunjung dengan realisasi *mCPR* 68%, Dharmasraya dengan realisasi *mCPR* 66% dan Lima Puluh Kota dengan realisasi *mCPR* 65%. Sementara kabupaten/kota terendah berurutan yakni Padang Pariaman dengan realisasi *mCPR* 36%, Kepulauan Mentawai dengan realisasi *mCPR* 44%, Kota Pariaman dengan realisasi *mCPR* 46%.

Peserta KB Aktif di Kabupaten Pasaman pada tahun 2016 berjumlah 26.838 jiwa dengan capaian *mCPR* sebesar 57,46% dengan posisi berada dibawah rata-rata Provinsi Sumatera Barat dengan *mCPR* sebesar 57,58% (DP3AP2KB, 2016). Pada tahun 2017 Peserta KB Aktif berjumlah 32.108 jiwa dengan capaian *mCPR* sebesar 65,85% dengan posisi berada diatas rata-rata Provinsi Sumatera Barat dengan *mCPR* sebesar 53,14% (DP3AP2KB, 2017). Pada tahun 2018 Peserta KB Aktif berjumlah 32.414 jiwa dengan capaian *mCPR* sebesar 66,47% dengan posisi berada diatas rata-rata Provinsi Sumatera Barat dengan *mCPR* sebesar 52,10% (DP3AP2KB, 2018). Pada tahun 2019 Peserta KB Aktif berjumlah 34.462 jiwa dengan capaian *mCPR*

sebesar 69,19% dengan posisi berada diatas rata-rata Provinsi Sumatera Barat dengan *mCPR* sebesar 51,90% (DP3AP2KB, 2019). Pada tahun 2020 Peserta KB Aktif berjumlah 34.678 jiwa dengan capaian *mCPR* sebesar 68,81% dengan posisi berada diatas rata-rata Provinsi Sumatera Barat dengan *mCPR* sebesar 49,9% (DP3AP2KB, 2020). Pada tahun 2021 Peserta KB Aktif berjumlah 33.726 jiwa dengan capaian *mCPR* sebesar 67,26% dengan posisi berada diatas rata-rata Provinsi Sumatera Barat dengan *mCPR* sebesar 50,6% (DP3AP2KB, 2021). Pada tahun 2022 Peserta KB Aktif berjumlah 22.182 jiwa dengan capaian *mCPR* sebesar 57,52% dengan posisi berada diatas rata-rata Provinsi Sumatera Barat dengan *mCPR* sebesar 55,99% (DP3AP2KB, 2022). Penurunan capaian *mCPR* mengalami penurunan dari 2019 hingga 2022 diakibatkan oleh pandemi covid19 yang melanda Indonesia.

Dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman, kecamatan dengan jumlah pasangan usia subur yang tertinggi adalah Lubuk Sikaping. Kecamatan Lubuk Sikaping Pada Tahun 2021 memiliki Jumlah peserta KB Aktif 4.979 jiwa dengan capaian *mCPR* sebesar 66,28% (PLKB, 2021). Sementara pada Tahun 2022 Jumlah peserta KB Aktif dan capaian *mCPR* mengalami penurunan dengan jumlah 3.834 jiwa dan 55,85% (PLKB, 2022).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2023